

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Leni Fazira¹⁾, Yeasy Darmayanti²⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: lenifazira197@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* dan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memediasi pengaruh antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan metode *purposive sampling*. Seleksi sampel dari 76 perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Analisis data dilakukan dengan SmartPLS versi 3. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit tidak berperan dalam mediasi antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Selanjutnya, penelitian ini menemukan pengaruh langsung kepemilikan institusional terhadap kualitas audit dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Penelitian ini juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Serta penelitian ini juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci : *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit.

PENDAHULUAN

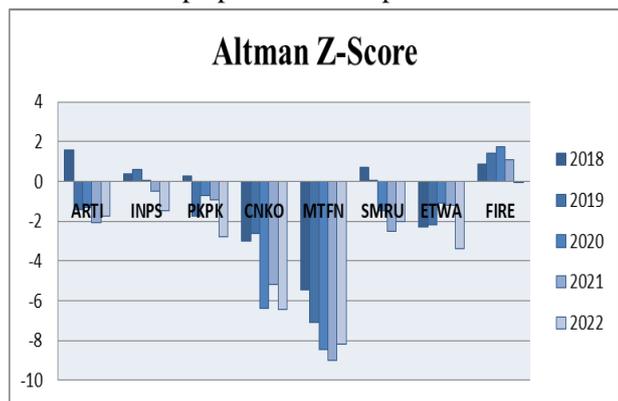
Isu *financial distress* semakin diperhatikan seiring dengan kondisi global yang memburuk, yang berdampak pada meningkatnya jumlah perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Menurut laporan *Asian Development Bank (ADB) Asian Development Outlook*, pertumbuhan ekonomi di 46 negara berkembang Asia melambat sekitar 2,2% di tahun 2020 dengan Asia Timur turun dari 5,4% di tahun 2019 menjadi 2,0% di tahun 2020 dan Asia Tenggara turun menjadi 1,0% di tahun 2020 [1]. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan ekonomi adalah konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina. Imbas perang Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian di Indonesia karena apa pun ketegangan kedua negara itu akan merugikan perekonomian global dan mengganggu proses pemulihan ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Secara sektoral, sektor yang berorientasi impor akan mengalami dampak yang lebih besar jika perang meluas. Hal ini karena ketika adanya perang, maka jalur pengiriman cenderung akan terganggu. Apalagi,

jalur pengiriman tersebut melewati kawasan konflik, Sehingga mau tidak mau harus memutar melewati daerah yang tidak terjadi konflik. Ketika hal ini terjadi, maka biaya pengiriman akan membengkak karena beberapa barang ekspor-impor tidak cukup lama bertahan seperti barang pangan.

Pada 24 Februari 2022, perang Rusia-Ukraina mencapai puncaknya. Rusia mulai melakukan peningkatan minyak dunia sebesar 10%, mengikuti kenaikan komoditi lainnya seperti minyak bumi, gandum dan hasil olahan lainnya dari industri pertambangan. Negara Asia Tenggara yang bergantung pada gas, minyak, dan gandum pasti akan merasakan dampak ini. Perang akan mempengaruhi pertumbuhan dan ekonomi global. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak perang dan perdagangan Indonesia dengan kedua negara tersebut dikhawatirkan akan terpengaruh [2].

Krisis tersebut sangat berdampak pada perusahaan energi. Sektor ini, yang pada awalnya dianggap sebagai sektor yang paling menjanjikan, mulai terkena dampak dari krisis, yang ditandai dengan penurunan harga jual batubara dan minyak yang mengalami

penurunan drastis. Banyak perusahaan energi di Indonesia mulai mengalami masalah keuangan dan beberapa mengalami kebangkrutan. Kerugian tersebut dialami beberapa perusahaan seperti berikut :



Gambar 1. Model Altman Z-Score Perusahaan Energi Tahun 2018-2022

(Sumber: www.idx.co.id (2024, data diolah))

Grafik diatas merupakan pengukuran *financial distress* dengan menggunakan model Altman Z-Score. Data yang diambil bersumber dari laporan keuangan dari tahun 2018-2022.

Dapat dilihat pada grafik diatas menggambarkan laba di perusahaan energi mengalami fluktuasi cukup signifikan pada aspek pengukuran *financial distress* dengan menggunakan Model Altman Z-Score di tahun 2018-2022 karena nilai Z-score dibawah 1,8. Artinya, perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Profit yang selalu menurun setiap tahunnya terjadi pada perusahaan di sektor ini. Rata-rata perusahaan yang delisting dari BEI cenderung mengalami kesulitan keuangan karena memiliki laba yang rendah bahkan negatif.

Financial distress dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Variabel pertama yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah kepemilikan institusional yang merupakan kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga yang mengelola dana atas nama orang lain [3]. Variabel kedua yaitu kepemilikan manajerial adalah situasi dimana direksi, manajer, dan dewan komisaris memiliki saham perusahaan yang sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris [3]. Sedangkan kualitas audit sebagai variabel intervening. Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor dapat menemukan pelanggaran sistem

akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang diaudit [4].

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian [4] dimana pada penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menjadikan kualitas audit sebagai variabel intervening atau variabel perantara karena dalam menciptakan kualitas audit yang baik diperlukan peran pemegang saham sehingga manajemen perusahaan berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif sehingga lebih besar kemungkinannya untuk mengurangi terjadinya *financial distress*.

METODE

Populasi pada penelitian ini perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 76 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu dengan beberapa kriteria sampel perusahaan pada tahun pengamatan yang bersangkutan, maka diperoleh sebanyak 49 perusahaan dengan 245 data yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan di BEI pada website www.idx.co.id. Analisis data dilakukan dengan SmartPLS versi 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Lansung	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P-Values
KI->KA	0.124	0.120	0.058	2.130	0.034
KM -> KA	-0.062	-0.064	0.044	1.427	0.154
KA-> FD	-0.062	-0.044	0.074	0.836	0.404
KI-> FD	0.163	0.178	0.051	3.186	0.002
KM-> FD	0.021	0.030	0.039	0.535	0.593
Hubungan tidak lansung					
KI-> KA -> FD	-0.008	-0.006	0.010	0.743	0.458
KM -> KA -> FD	0.004	0.003	0.007	0.589	0.556

Catatan: KI; kepemilikan institusional, KM; kepemilikan manajerial, KA; Kualitas Audit, FD; *Financial Distress*.

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2024

Berdasarkan Tabel 1. hasil pengolahan data yang telah dilakukan terlihat bahwa pengaruh kepemilikan

institusional terhadap kualitas audit memiliki nilai original sampel sebesar 0,124 yang dapat diartikan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit mempunyai arah yang positif. Selain itu pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit memiliki P-value 0,034 yang mengindikasikan bahwa hipotesis 1 diterima.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit memiliki nilai original sampel sebesar -0,062 yang dapat diartikan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit mempunyai arah yang negatif. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit memiliki P-value 0,154 yang mengindikasikan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Pengaruh kualitas audit terhadap *financial distress* memiliki nilai original sampel sebesar -0,062 yang dapat diartikan bahwa pengaruh kualitas audit terhadap *financial distress* mempunyai arah yang negatif. Pengaruh kualitas audit terhadap *financial distress* memiliki P-value 0,040 yang mengindikasikan bahwa hipotesis 3 ditolak.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* memiliki nilai original sampel sebesar 0,163 yang dapat diartikan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* mempunyai arah yang positif. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* memiliki P-value 0,002 yang mengindikasikan bahwa hipotesis 4 diterima.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* memiliki nilai original sampel sebesar 0,021 yang dapat diartikan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* mempunyai arah yang positif. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* memiliki P-value 0,593 yang mengindikasikan bahwa hipotesis 5 ditolak.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* dengan kualitas audit sebagai variabel mediasi memiliki nilai original sampel sebesar -0,008 yang dapat diartikan bahwa pengaruh tersebut mempunyai arah yang negatif. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* dengan kualitas audit sebagai variabel mediasi memiliki P-value 0,458 yang mengindikasikan bahwa hipotesis 6 ditolak.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* dengan kualitas audit sebagai variabel mediasi memiliki nilai original sampel sebesar 0,004 yang dapat diartikan bahwa pengaruh tersebut mempunyai arah yang positif. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* dengan kualitas

audit sebagai variabel mediasi memiliki P-value 0,556 yang mengindikasikan bahwa hipotesis 7 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kualitas audit tidak berperan dalam mediasi antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* pada perusahaan energi. Sementara kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas audit dan *financial distress*. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan *financial distress*, serta kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor energi. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya menambah atau memperluas cakupan objek penelitian dan sektor lainnya sehingga hasilnya lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wicaksono, T., Dharmawan Buchdadi, A., Titis, & Mahfirah, F. (2023). Determinasi Financial Distress pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Periode Pandemi Covid-19 dan Konflik Geopolitik Rusia-Ukraina. *Journal of Business Application / Mei*, 2, 95–113.
- [2] Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Mochamad Yani, Y. (2022). Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1019>.
- [3] Zatira, D., Sunaryo, D., & Dwicandra, N. M. D. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Financial Distress. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 160. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i2.7500>
- [4] Syofyan, A., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasinya. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2015, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5827>

